



MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab

Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember

Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2023

Penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyah* (Audio Lingual) Berbasis Pendekatan Komunikatif

Luk Luk Nur Mufidah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: fiedafathoniu9@gmail.com

Anin Nurhayati

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: aniniainta79@gmail.com

Indaful Hanifah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: hindaful@gmail.com

Abstrak

This article discusses the significant role of the Arabic language in social life. Arabic is a communication tool with several functions: obtaining something, controlling someone's behavior, expressing feelings or ideas, interacting with others, learning and finding meaning, creating a world of imagination, and conveying information. This should be realized with an interactive and communicative learning process. Then, it takes careful planning starting from the chosen approach. The communicative approach has developed communicative abilities and the teaching procedures of the four language skills in gradation. This approach is interpreted into the sam'iyah syafawiyah method. This method emphasizes listening, mimicking, and pronouncing language sounds, such as sentences and dialogues. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. From the discussion in this journal, the sam'iyah syafawiyah method with this communicative approach uses learning with four Arabic language skills starting from listening, speaking, reading, and writing.

Keywords: *communicative approach, sam'iyah syafawiyah method, skills*

Abstrak

Artikel ini membahas peran penting bahasa Arab dalam kehidupan sosial. Bahasa Arab sendiri merupakan salah satu alat komunikasi yang memiliki beberapa fungsi, yaitu memperoleh sesuatu, mengendalikan perilaku seseorang, mengungkapkan perasaan atau ide, berinteraksi dengan orang lain, belajar dan mencari makna, menciptakan dunia imajinasi, dan menyampaikan informasi. Hal ini seharusnya diwujudkan dengan proses pembelajaran yang interaktif dan komunikatif. Diperlukan perencanaan yang cermat mulai dari pendekatan yang dipilih. Pendekatan komunikatif telah mengembangkan kemampuan berkomunikasi serta prosedur pengajaran empat keterampilan berbahasa secara bertahap. Pendekatan ini diinterpretasikan ke dalam metode *sam'iyah syafawiyah*. Metode ini menekankan cara mendengarkan, meniru, dan melafalkan suara bahasa,

seperti kalimat dan dialog. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari pembahasan dalam jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa metode *sam'iyah syafawiyah* dengan pendekatan komunikatif ini menggunakan pembelajaran dengan empat keterampilan bahasa Arab mulai dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Kata kunci: pendekatan komunikatif, metode *sam'iyah syafawiyah*, keterampilan

PENDAHULUAN

Peran besar bahasa Arab dalam ilmu pengetahuan membuatnya menjadi salah satu bahasa yang terus dipelajari dan ditekuni. Bahkan jika dilihat dari kaca mata sejarah, pengajaran bahasa Arab terus mengalami perkembangan, inovasi, dan perubahan pandangan (Lukman Taufik Akasahtia, 2021, p. 5). Pembelajaran bahasa Arab membutuhkan kemampuan kebahasaan dan keterampilan bahasa yang cakap. Ibnu Mandzur menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh darisy syafa'ah bahwa mahir secara bahasa berarti terampil atau cakap di setiap perbuatan, dapat diartikan pula dengan orang yang mulia dan orang yang terpuji. Sedangkan keterampilan diartikan sebagai kecenderungan atau batasan akan kemampuannya, atau suatu kecenderungan terhadap sesuatu (Dar al-Shafā'ah, 2016, p. 15). Bahasa Arab memiliki empat keterampilan, yakni keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Acep Hermawan, 2011, p. 129).

Selain memegang peran besar dalam hal ilmu pengetahuan, bahasa Arab memiliki peran penting dalam bidang sosial. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasannya bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk saling bertukar pikiran atau sekedar bertegur sapa. Selain itu bahasa Arab memiliki fungsi sebagai alat komunikasi mencakup beberapa hal, yakni difungsikan untuk kepentingan memperoleh sesuatu, mengontrol perilaku seseorang, mengekspresikan perasaan atau ide, berinteraksi dengan orang lain, untuk belajar dan menemukan makna, menciptakan dunia imajinasi, dan menyampaikan suatu informasi (Zulhannan, 2014, p. 11).

Bertolak pada urgensi bahasa Arab sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan dan fungsinya sebagai alat komunikasi, maka dapat dicermati bahwa seluruhnya dapat direalisasikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab secara interaktif dan komunikatif. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dibutuhkan perencanaan yang matang, mulai dari pendekatan hingga metode yang digunakan. Pendekatan dapat diartikan sebagai cara pandang yang dangat diperlukan untuk menentukan arah dan orientasi pembelajaran. Dari cara pandang tersebut terbentuk bingkai umum suatu pendekatan yang nantinya lahir beberapa metode sebagai manifestasi sebuah pendekatan (Abdul Hamid, et.al., 2008, p. 3).

Penggunaan bahasa sendiri tidak bisa dilepaskan dari istilah komunikasi. Faktor kebutuhan komunikasi menjadi salah satu yang melatar belakangi munculnya pendekatan

komunikatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikatif serta prosedur pengajaran keempat keterampilan berbahasa yang menginterpretasikan hubungan antara bahasa dan komunikasi (Abdul Hamid, et.al., 2008, p. 9). Dari pendekatan inilah akan memunculkan beberapa metode pembelajaran sebagai jalan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Metode dapat dikatakan sebagai langkah-langkah umum tentang teori-teori dalam pendekatan tertentu (Abdul Hamid, et.al., 2008, p. 54). Sebagaimana yang telah dijelaskan mengenai hubungan antara pendekatan dan metode, dalam pendekatan komunikatif ada beberapa metode yang menjadi manifestasi pendekatan tersebut, yaitu metode langsung (Thariqah Mubasyarah), metode audio lingual (Thariqah Sam'iyah Syafawiyah), metode guru diam, dan metode alamiah (M. Husni Arsyad, 2019, p. 18).

Pada jurnal ini akan membahas secara mendalam terkait penggunaan metode Sam'iyah Syafawiyah atau metode audio lingual berdasarkan pendekatan komunikatif. Metode ini dipilih dikarenakan beberapa hal, salah satunya metode ini adalah salah satu metode yang mencoba menstimulasikan cara pelajar belajar bahasa asing langsung dan intensif dalam berkomunikasi (M. Husni Arsyad, 2019, p. 64). Fokus kajian dari metode Sam'iyah Syafawiyah atau metode audio lingual ini adalah empat keterampilan bahasa. Sehingga metode ini menyebutkan bahwasannya bahasa adalah apa yang didengar dan apa yang diucapkan yang nantinya akan berimplikasi pada perkembangan komunikasi interaktif antar individu, sekaligus kebutuhan manusia pada bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab harus dimulai dari mendengarkan bunyi-bunyi bahasa Arab dalam bentuk kata atau kalimat, kemudian mencoba untuk melafalkannya (Zulhannan, 2014, p. 47). Nantinya setelah siswa memiliki kemampuan yang cukup pada dua keterampilan tersebut, dapat berlanjut pada keterampilan membaca maupun menulis atau memadukan keduanya.

METODE

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk meraih pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti dan menguraikan hal tersebut melalui penggunaan kata-kata dan bahasa.

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga metode utama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk mengamati langsung fenomena yang ingin diteliti. Selanjutnya, dilanjutkan dengan wawancara untuk memperoleh informasi mendalam dari pihak terkait. Hasil dari observasi dan wawancara ini kemudian didokumentasikan secara seksama.

Data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara selanjutnya akan direduksi, di mana peneliti menyusun dan menyaring informasi untuk mendapatkan inti data yang paling relevan. Data yang telah direduksi ini akan dipresentasikan dalam bentuk teks atau

narasi yang detail. Tahapan selanjutnya melibatkan verifikasi dan penarikan kesimpulan, di mana data-data tersebut dianalisis dengan cermat untuk memastikan keakuratan dan validitasnya serta untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan temuan yang ditemukan.

PEMBAHASAN

A. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah sebuah pendekatan yang didasarkan pada pandangan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi. Karena itu tujuan utama pendidikan bahasa adalah meningkatkan keterampilan berbahasa pembelajar, bukan kepada pengetahuan tentang bahasa, sedangkan pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjang pencapaian keterampilan bahasa. Pendekatan ini berbasis pada sejumlah teori bahasa dan psikologi belajar yang bertujuan untuk mencapai komunikasi yang faktual, yaitu pembelajar atau peserta didik dapat menggunakan bahasa target atau bahasa asing yang dipelajari sebagai alat komunikasi. Atau dalam kata lain tujuan pendekatan komunikatif ini adalah agar para peserta didik memiliki kompetensi berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang dalam berbagai situasi social (M. Husni Arsyad, 2019, p. 17).

Pada dasarnya pendekatan komunikatif ini lebih menekankan pada kecakapan penguasaan bahasa dibandingkan dengan struktur bahasa. Konsep dasar yang diusung oleh pendekatan ini kompetensi komunikatif. Kompetensi komunikatif merupakan kemampuan untuk menerapkan kaidah gramatikal suatu bahasa dalam membentuk kalimat yang benar dan untuk mengetahui kapan, di mana, dan kepada siapa kalimat tersebut ditujukan. interpersonal dalam konteks yang spesifik. Dapat ditegaskan bahwa kompetensi ini lebih condong pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi (Ahmad Muradi, 2014, p. 33. Canale dan Swain menyebutkan sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Mawardi bahwasannya kemampuan bahasa ditentukan oleh penguasaan kompetensi komunikatif yang terdiri atas empat kompetensi (Ahmad Muradi, 2016, p. 27), yaitu:

1. Kompetensi gramatikal, yakni kemampuan dalam bidang tata bunyi, kosa kata, serta tata bahasa, serta mengenali fitur-fitur leksikal, morfologis, sintaksis, dan semantik. Namun, dalam pendekatan komunikatif kompetensi gramatikal tidak ditekankan pada kaidah kebahasaan tetapi pemakaian kaidah tersebut. maksudnya, kompetensi ini diukur dengan kemampuan membentuk ungkapan yang benar menurut kaidah.
2. Komunikasi sociolinguistik, yakni kemampuan memilih diksi yang sesuai dengan lawan bicara, tempat, suasana serta aspek lain.
3. Komunikasi kewacanaan, yakni kemampuan kemampuan menafsirkan dan mengungkap makna suatu ungkapan dalam rangka membangun keutuhan makna.

4. Kompetensi strategis, yakni tingkat keberanian, percaya diri dan kemampuan berkomunikasi dengan lawan bicara (Ahmad Muradi, 2016, p. 28).

Adapun prinsip-prinsip yang dijadikan acuan pendekatan komunikatif dalam proses pembelajaran bahasa Arab menurut Zulhannan sebagai berikut:

1. Pendekatan ini menggunakan teks-teks dari sumber asli, seperti majalah, koran, buletin Arab atau sumber lain yang berbahasa Arab dengan format natural. Teks tersebut nantinya dijadikan media komunikasi interaktif antar peserta didik selain sebagai poros aktivitas di dalam kelas.
2. Pendekatan ini melatih peserta didik untuk cakap dalam berfikir untuk mengekspresikan integritas makna. Selain itu, dalam prinsip ini pendidik harus tanggap dalam menanggapi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik (Zulhannan, 2014, p. 25).

Pendekatan ini memang menggambarkan suatu proses pembelajaran yang kaya akan eksplorasi bahasa. Dimana pendekatan ini mengacu pada komunikasi interaktif antar penggunanya. Tentunya pendekatan ini menyuguhkan pada pendidik dan peserta didik untuk lebih cakap dalam menyerap makna ujaran dan mengekspresikannya kembali.

B. Metode Sam'iyah Syafawiyah (Metode Audio Lingual)

Metode adalah segala hal yang termuat dalam proses pembelajaran, dapat didefinisikan pula sebagai suatu sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, dan penyajian materi (Ulin Nuha, 2012, p. 158). Menurut Abudin Nata yang dikutip oleh Umi Baroroh, di dalam bahasa Arab metode diungkapkan dalam berbagai kata yaitu: *thariqah* yang berarti jalan, *manhaj* yang berarti sistem dan *al-wasilah* yang berarti perantara atau mediator. Dalam hal ini kata yang paling sesuai adalah *thariqah*, yang didefinisikan sebagai cara yang tepat yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan (R. Umi Baroroh & Fauziah Nur Rahmawati, 2020, p. 182).

Kaitannya dengan pembelajaran, Syaiful Mustofa memaparkan bahwa metode secara terminologi diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Syaiful Mustofa, 2011, p. 135). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan dalam setiap proses pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai suatu tujuan.

Metode *sam'iyah syafawiyah* atau dikenal dengan metode audio-lingual adalah metode yang menekankan pada cara mendengarkan, menirukan, dan melafalkan bunyi-bunyi bahasa, seperti kalimat dan dialog. Audio-lingual berasal dari bahasa latin *audire*: menyimak dan *lingua* berarti bahasa (Muh. Qudus & Yusri, 2017, p. 127). Metode ini didasarkan pada beberapa asumsi, bahwa bahasa pertama adalah ujaran. Oleh

sebab itu, harus dimulai dengan mendengarkan bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian berusaha untuk mengucapkannya. Hal ini dilakukan sebelum menginjak pada pembelajaran membaca dan menulis. Pandangan lain tentang metode ini bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan mejadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali (Kamil Ramma Oensyar & Ahmad Hifni, 2015, p. 23).

Metode *sam'iyah syafawiyah* atau metode audio-lingual memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya:

1. Metode ini bernagkat dari gambaran bahwa bahasa adalah seperangkat simbol-simbol suara yang dikenal oleh anggota masyarakat untuk mengadakan komunikasi diantara mereka. Maka, tujuan pokok pengajaran bahasa Arab adalah memberi bekal kemampuan bagi selain penutur agar mampu berkomunikasi aktif dengan penutur Arab pada berbagai keterampilan dan dalam berbagai situasi (Zulhannan, 2014, p. 27).
2. Guru dalam mengajar keterampilan bahasa mengikuti urutan asli pemerolehan bahasa pertama yaitu dari keterampilan mendengar dahulu kemudian menirukan bicara orang-orang sekitar dan mengucapkan kata-kata, membaca, dan terakhir menulisnya. Jadi, urutan keempat keterampilan bahasa menurut metode *sam'iyah syafawiyah* ini adalah dimulai dari *istima', kalam, qira'ah, dan kitabah*.
3. Metode ini didasarkan pada pandangan ahli antropologi kebudayaan, bahwasannya budaya bukanlah sekedar bentuk seni atau sastra, akan tetapi budaya adalah gaya hidup yang melingkupi kehidupan suatu kelompok yang berbicara dengan bahasa mereka. Menurut metode ini sesungguhnya suatu yang sangat mungkin mengucapkan bentuk-bentuk budaya di tengah-tengah percakapan yang disajikan dalam setiap pelajaran, maka secara alami percakapan akan berlangsung seputar kebiasaan hidup yang mencakup manusia, seperti makan, menyampaikan ucapan selamat, bepergian, pernikahan, dan berbagai bentuk kebudayaan lain (Zulhannan, 2014, p. 28).

Kamil Ramma Oensyar juga menyebutkan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh metode *sam'iyah syafawiyah* atau metode audiolingual, yakni (Kamil Ramma Oensyar & Ahmad Hifni, 2015, p. 101):

1. Tujuan pembelajarannya untuk menguasai empat keterampilan secara seimbang.
2. Penyajian pembelajaran dimulai dari menyimak dan berbicara, barulah keterampilan membaca dan menulis.
3. Kalimat bahasa asing disajikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan dan dengan latihan-latihan.
4. Kosa kata dipilih dengan ketat dan sellau dihubungkan dengfan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata yang berdiri sendiri.

Metode *sam'iyah syafawiyah* ini, sebagaimana metode pembelajaran yang lain, tetaplah memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan dan hasil yang didapatkan. Imam Makruf menyebutkan beberapa kelebihan dari metode ini, yaitu (Imam Makruf, 2009, p. 52):

1. Sesuai dengan hakikat bahasa itu sendiri, yakni ucapan atau ujaran.
2. Proses pembelajaran empat keterampilan dilakukan secara berurutan mulai dari *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*.
3. Dapat membentuk kebiasaan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab.
4. Siswa dapat mempelajari bahasa, bukan hanya ilmu tentang bahasa.
5. Setiap bahasa memiliki karakteristik, sehingga tidak diperlukan bandingan dengan bahasa yang lain.
6. Pengajar paling utama adalah penutur asli yang telah terlatih.

Selain kelebihan tersebut, metode *sam'iyah syafawiyah* menerima banyak kritik terkait prinsip metode tersebut. Beberapa kritik terhadap metode ini diantaranya:

1. Ucapan bukanlah satu-satunya keterampilan bahasa. Kadang kala latihan secara otomatis membentuk peserta didik yang membeo dalam penguasaan bahasa Arab yang mereka pelajari.
2. Keterampilan yang lain sebenarnya tidak kalah penting dari keterampilan berbicara.
3. Menghafal dan menirukan kadang kala menjadi kegiatan yang membosankan.
4. Selain itu, kemampuan anak kadang berbeda, akibatnya anak yang pandai melakukan simulasi dan gemar drama lebih mudah, sedangkan anak dengan jiwa pemalu atau kurang cakap akan cenderung diam (Imam Makruf, 2009, p. 53).

C. Implementasi Metode *Sam'iyah Syafawiyah* dan Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagai salah satu metode pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan komunikatif, dimana pembelajaran dengan metode ini diharapkan dalam memberikan dampak pada kecakapan siswa dalam menggunakan ujaran-ujaran atau kalimat yang baik dalam berkomunikasi. Mengacu dari berbagai kelebihan dan kelemahan yang dimiliki metode *sam'iyah syafawiyah* ini, maka perlu dipaparkan beberapa langkah presentasi terkait dengan proses pembelajaran melalui metode tersebut.

1. Langkah Mendengarkan. Pada tahap ini peserta didik mendengarkan dialog, ragam kalimat dalam kaset atau ujaran pendidik berulang kali, sehingga mereka mampu membedakan antar bunyi kalimat. Peserta didik dapat mendengarkan langsung dari penutur aslinya ataupun dari guru.
2. Langkah Repetitif. Langkah ini terbagi menjadi dua bagian, yakni repitisi kolektif dimana peserta didik dibentuk dalam sebuah kelompok dan mengulang materi yang didengar dengan suara yang keras, kelompok yang tersendat-sendat harus

mengulang. Kedua, repetisi individual. Dalam tahap ini peserta didik melakukan pengulangan secara individu (Zulhannan, 2014, p. 49).

3. Langkah Eksplanasi. Pada tahap ini peserta didik menggunakan media untuk menjelaskan arti. Penjelasan menggunakan bahasa Arab kecuali dalam kalimat-kalimat yang sulit dimengerti.
4. Langkah Pola Kalimat (*pattern drill*). Peserta didik mernagkaikan kalimat dialog dengan baik. Kemudian aktivitas ini diubah menjadi menyajikan pola kalimat berdasarkan dialog yang tadi. Praktiknya dengan reptisi kolektif dan individual.
5. Langkah Generalisasi. Tahapan ini dilakukan ketika peserta didik telah mencapai tingkat mudah menerima dan memahami susunan kalimat. Pendidik menyajikan beberapa teks terhadap peserta didik secara umum. Kaidah tersebut tidak harus dijelaskan melalui pengulangan, tapi dari hasil proses generalisasi tadi.
6. Langkah Membaca. Langkah ini direalisasikan peserta didik dengan membaca keras apa yang telah mereka hafal dan dapatkan dari proses mengucap.
7. Langkah Menulis. Peserta didik diajarkan keterampilan menulis kata-kata atau istilah dalam teks yang didapat, kemudian menulis laporan dalam format dari tema yang telah dipelajari.
8. Langkah menerjemah. Langkah ini dilakukan ketika peserta didik telah menguasai secara tuntas empat keterampilan bahasa walau dengan kondisi yang sederhana, yakni dengan teks-teks sederhana untuk diterjemahkan sebagai bahan latihan tarjamah (Zulhannan, 2014, p. 50-51).

Pada dasarnya metode ini fokus pada empat keterampilan bahasa secara gradasi, yakni dimulai dari keterampilan paling dasar, *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Pendidik dapat mengombinasikan keempat keterampilan bahasa tersebut dalam sebuah pembelajaran yang komunikatif. Tentunya tetap mendahulukan keterampilan bahasa dasar sebagai bekal untuk pembelajaran lanjutan yang melibatkan keterampilan membaca ataupun menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran sebagai sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Satu komponen yang menjadi dasar awal adalah pendekatan. Pendekatan pembelajaran sebagai sudut pandang yang mendasari corak pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Pendekatan komunikatif sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yang lebih menekankan pada fungsi praktis bahasa Arab, yakni bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. Pembelajaran yang diusung pada pendekatan ini lebih mengarah pada kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, sehingga siswa haruslah mampu berkomunikasi atau menyampaikan gagasan terakit materi dengan menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar.

Pendekatan komunikatif, nantinya akan melahirkan berbagai metode pembelajaran. Salah satunya adalah metode *sam'iyah syafawiyah* atau audio lingual. metode yang menekankan pada cara mendengarkan, menirukan, dan melafalkan bunyi-bunyi bahasa, seperti kalimat dan dialog. Implementasinya dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode tersebut adalah siswa diberikan pembelajaran mendengar dahulu, baik dari guru langsung ataupun penutur asli melalui bantuan radio dan sejenisnya. Kemudian, setelah siswa mampu mendengar dengan baik, barulah menirukan kalimat-kalimat sederhana yang telah mereka dengar sebelumnya.

SIMPULAN

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan atau asumsi yang berpadangan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi. Sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini adalah mencapai komunikasi yang faktual, yaitu pembelajar atau peserta didik dapat menggunakan bahasa target atau bahasa asing yang dipelajari sebagai alat komunikasi secara aktif dan komunikatif. Adapun bentuk representasi dari pendekatan ini adalah metode *sam'iyah syafawiyah*. Metode ini adalah metode yang menekankan pada proses mendengarkan, menirukan, dan melafalkan bunyi-bunyi bahasa, seperti kalimat dan dialog. Nantinya peserta didik diharapkan mampu mengeluarkan ujaran berbahasa Arab sebagai alat komunikasi.

Proses implementasi metode ini dimulai dari langkah membaca, repetitif, eksplanasi, pola kalimat, generalisasi, membaca. Menulis, dan menerjemah. Jadi, pada dasarnya metode ini menekankan pembelajaran dengan empat keterampilan bahasa Arab secara berurutan. Hasil pembahasan ini dapat dijadikan rujukan atau pegangan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *sam'iyah syafawiyah* untuk meningkatkan kecakapan berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Dar al-Shafā'ah, Takwīn al-Mahārāt al-Lughawīyah fī al-Ma'had al-Salafī wa al-Hadīth, (Al-Tadrīs: al-Mujallad al-Rābi' - al-'Adad al-Awwal - Yūnyū 2016).
- Akasahtia, Lukman Taufik, 2021, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab (Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Riau: Dotplus Publisher)
- Arsyad, M. Husni, 2019, *Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa*, (Jurnal Shaut Al-'Arabiyah, Vol. 7 no. 1)
- Baroroh, R. Umi dan Fauziyah Nur Rahmawati, 2020, *Metode-Metode dalam Pembelajaran Reseptif Bahasa Arab*, (Jurnal Urwatul Wutsqo: Vol. 9 No. 2)

- Hamid, Abdul dkk, 2008, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN Malang Press)
- Hermawan, Acep, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja rosda Karya)
- Makruf, Imam, 2009, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press)
- Muradi, Ahmad, 2014, *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1 No. 1)
- Muradi, Ahmad. 2016, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Kencana)
- Mustofa, Syaiful, 2011, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press)
- Nuha, Ulin, 2012, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press)
- Oensyar, Kamil Ramma dan Ahmad Hifni, 2015, *Pengantar Metodokogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press)
- Qudus, Muh. dan Yusri, 2017, *Kefektifan Penggunaan Metode Audio Lingual dalam Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman*, (Jurnal Insani: Vol. 20 No. 2)
- Zulhannan, 2014, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)